

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Wikipedia tennis adalah sebuah olahraga yang biasanya dimainkan oleh 2 orang yang saling berhadapan (single) atau 2 tim yang berisi 2 orang masing timnya. Setiap pemain menggunakan raket yang digunakan untuk memukul bola karet yang ditujukan ke area lapangan lawan dengan melewati atas net yang terdapat pada tengah lapangan.

Tennis merupakan salah satu cabang olahraga olimpiade yang memiliki banyak penggemar. Hampir di seluruh negara. Beda Negara, beda pula animo masyarakat terhadap olahraga tennis ini. Sebagai contoh, pada beberapa Negara di benua Eropa dan Amerika. Negara Negara di Eropa dan Amerika, tennis merupakan olahraga mayoritas. Banyak masyarakat setempat yang mengisi waktu luang atau malah menyempatkan waktu mereka untuk menikmati serunya pertandingan tennis. Tak terkecuali para artis maupun petinggi Negara. Bahkan penggemar yang bukan dari Negara tempat dimana event itu diadakan, rela datang jauh jauh untuk menikmati pertandingan tennis dan mendukung pemain favorit mereka.

Perkembangan olahraga tennis di Indonesia dimulai sejak jaman Belanda pada sekitar tahun 1920. Seiring kian banyaknya murid-murid Indonesia memasuki sekolah - sekolah menengah, khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya. Mereka umumnya para siswa Stovia, Rechrsschool, dan NIAS yang pada perkembangannya memperkenalkan olah raga ini ke kalangan yang lebih luas. Tennis pun mulai dimainkan atau dipertandingkan dalam kegiatan berbagai organisasi pemuda di masa itu. Olahraga inipun mulai dilihat sebagai penghimpun massa, terutama oleh kaum nasionalis yang mencita-citakan Kemerdekaan Indonesia.

Hingga masa kini, tenis pun terus berkembang berbagai kota-kota besar di Indonesia salah satunya kota Semarang. Menurut data yang diperoleh dari PELTI, terdapat setidaknya 15 turnamen nasional dan 2 turnamen internasional pertahunnya. Dengan frekuensi turnamen pertahun yang sebanyak itu, sedikit demi sedikit diikuti dengan munculnya banyak atlet yang berprestasi berdasarkan urutan ranking menurut PELTI. Dari kota Semarang terdapat total 60 atlet berprestasi yang terdiri dari 19 atlet dari kelas junior dan 41 atlet kelas senior. Disamping terdapatnya sebuah turnamen, dimungkinkan akan menarik perhatian masyarakat untuk menonton. Berdasarkan fasilitas tenis yang sudah ada, GOR Jatidiri dan GOR Tri Lomba Juang, belum memenuhi standard untuk menggelar suatu pertandingan skala nasional. Karena menurut standard dari PU, diperlukan minimal 3000 kapasitas penonton.

Berdasarkan itulah mengapa dibutuhkan suatu *venue* pertandingan lengkap dengan fasilitas penunjangnya untuk memfasilitasi pertandingan-pertandingan yang diadakan di Semarang. Sehingga para pemain dapat main dengan nyaman dan bisa mengalami perkembangan dalam bermain. Ditambah lagi dengan 6 tahun lagi yang tepatnya pada tahun 2020, kota Semarang akan menjadi tuan rumah Pekan Olahraga Nasional (PON) yang ke-20 dimana cabang olahraga tennis menjadi salah satu olahraga yang dipertandingkan. Hal ini bisa dijadikan kesempatan mengenalkan dan menjanging lebih banyak lagi animo masyarakat terhadap olahraga tennis khususnya di kota Semarang atau bahkan di Indonesia. Apalagi bila terdapat fasilitas *venue* pertandingan yang memadai, paling tidak, berlahan-lahan dapat menarik animo masyarakat terhadap olahraga ini.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan pembahasan adalah untuk merancang sebuah pusat olahraga tenis di kota Semarang yang layak pakai sesuai dengan standar-standar yang telah ditentukan di Indonesia, sehingga nantinya bisa dijadikan wadah sebagai tempat diselenggarakannya berbagai kejuaraan tennis lingkup kota maupun nasional.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah pokok proses perencanaan dan perancangan Pusat Olahraga Tenis di Semarang yang didasarkan oleh beberapa aspek panduan perancangan.

1.3. Manfaat

1.3.1. Secara Subjektif

Sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata I (S-1) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.3.2. Secara Objektif

Tersusunnya sebuah Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang dapat digunakan sebagai acuan untuk proses perancangan sebuah pusat olahraga tenis dengan penekanan desain modern arsitektur di Semarang.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan pusat olahraga tenis ini termasuk dalam kategori bangunan bermassa banyak dengan berbagai fasilitas penunjang, serta perancangan lansekapnya. Khusus sebagai pusat pelatihan dan pergelaran event olahraga tennis.

Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif, lingkup perencanaan dan perancangan Tennis center ini terletak di kota Semarang.

1.5. Metode Pembahasan

- Metode Diskriptif

Pembahasan dilakukan dengan mendeskripsikan segala sesuatu tentang stadium indoor tennis berdasarkan buku-buku referensi terkait yang ada.

- Metode Dokumentatif

Pembahasan dilakukan dengan menganalisis data-data statistik terkait tenis di Semarang yang didapat dari pengurus olahraga setempat (PELTI dan KONI Semarang).

- Metode Komparatif

Pembahasan dilakukan dengan cara studi banding dan mempelajari langsung pada bangunan terkait yang sudah ada, yaitu lapangan Manahan Solo dan kompleks olahraga tenis Senayan, Jakarta. Selain itu juga membandingkan dengan stadium tenis pada luar negeri yang dilakukan melalui media internet.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metodologi penelitian, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bahasan tentang tinjauan pustaka yang berisi tentang data teoritik yang digunakan sebagai bahan dasar perancangan, yaitu referensi berupa pengertian dan ketentuan tentang olahraga tenis dan indoor stadium.

BAB III. DATA

Terdiri dari data primer berupa data lapangan yang didapat dari survey dan data sekunder berupa data literature. Data literature membahas tentang standar-standar lapangan dan stadium indoor. Data lapangan menampilkan data-data yang diperoleh dari hasil studi banding dan data statistik yang didapat dari pengurus olahraga tenis setempat.

BAB IV. PENDEKATAN PERENCANAAN dan PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang pendekatan program perencanaan dan perancangan yang bersifat analitis berupa pendekatan pelaku dan aktifitas, pendekatan arsitektur bangunan, pendekatan system struktur, dan pendekatan terhadap lokasi tapak dan lingkungan sekitar.

BAB V. KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menjelaskan tentang konsep dasar perancangan beserta program ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan.

1.7. Alur Pikir

